

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Seni *Pasantrenan Syfaush Shudur* di Jalan Adung Blk. no.11 Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut, maka peneliti akan mengutarakan kesimpulan dari hasil penelitian yang meliputi tentang **bentuk** dan **struktur** pada penyajian Seni *Tembang Pasantrenan Syfaush Shudur*.

Seni *Pasantrenan Syfaush Shudur* ternyata bersifat fleksibel, bisa dipertunjukkan siang hari maupun malam hari, tetapi setiap acara Pengajian Rutin Bulanan selalu dipertunjukkan pada malam hari, karena Pengajian Rutin Bulanan di pesantren *Syifaush Shudur* selalu dilaksanakan pada malam hari. Dan Seni *Pasantrenan Syfaush Shudur* lebih sering dipertunjukkan pada acara keagamaan, tetapi juga terkadang disajikan didalam acara pernikahan bahkan khitanan.

Mengenai **bentuk penyajian** dalam pertunjukan Seni *Pasantrenan Syfaush Shudur* mempunyai aturan-aturan baku yang mengikat dalam setiap pertunjukannya, seperti; Kostum yang dipakai baik oleh *Juru Sekar* maupun *Pamirig* harus seragam dan harus melambangkan keIslaman, posisi *Juru Sekar* berada di depan sedangkan *Pamirig* berada di belakang, baik *Juru Sekar* maupun *Pamirig* melantunkan Lagu-lagu Pasantrenan Syifaush Shudur harus sambil duduk, ada beberapalagu yang harus *diselingi* oleh Qorilantunan Ayat Suci Al-Qur'an sebagai jeda untuk mengulangi lagu dan mengakhiri lagu, ketika Qori berkumandang,

semua *waditra* diam tidak ada yang berbunyi sedikit pun. Semua lagu *dipirig gending*; *Kacapi Indung*, *rincik-1*, *rincik-2*, *Suling*, *biola*, *kendang* dan *Goong*, tergolongkan pada rumpun *sekar* dan *gending*.

Mengenai struktur penyajian dalam pertunjukan Seni *Pasantrenan Syfaush Shudur* tidak mempunyai aturan-aturan baku yang mengikat dalam setiap pertunjukannya, kecuali pada acara Pengajian Rutin Bulanan struktur penyajiannya ada yang baku dan ada yang tidak baku, karena hal tersebut dilihat dari struktur penyajian lagu yang harus selalu pertama dilantunkanya itu lagu yang berjudul *Sholawat Burdah*, dan aturan yang tidak baku bias dilihat juga dari struktur penyajian lagu setelah melantunkan lagu yang berjudul *Sholawa tBurdah*, bisaurutan Lagu-lagu *Pasantrenan Syfaush Shudur* yang mana saja yang akan disajikan.

Mengingat fungsi Seni *Pasantrenan Syfaush Shudur* lebih sering dipertunjukkan pada acara Pengajian terutama Pengajian Rutin Bulanan di Pesantren *Syifaush Shudur*, yang memiliki bentuk dan struktur panyajian yang bakumaka penyajian *Lagu-lagu Pasantrenan Syfaush Shudur* terdiri dari pembukaan, isi dan penutup. Pembukaan merupakan bagian awal daripersiapan pertunjukan. Biasanya diawali dengan persiapan-persiapan misalnya *nyurupkeun waditra*, dan mempersiapkan waditra yang akan dipakai, Penataan pemain dan seterusnya. Namun pada acara Pengajian Rutin Bulanan *Syifaush Shudur* waktunya sudah dibakukan yaitu dimulai pukul 20.00 dan pertunjukkan nya sudah ditentukan 45 menit, maka setiap pertunjukkan tidak harus menunggu dipersilahkan oleh pembawa acara atau siapapun, disamping itupun para pemain siap-siap untuk

tampil. Pada penyajian, memulai lagu harus selalu diawali Lagu *Sholawat Burdah*. *Lagu-lagu Pasantrenan Syifaush Shudur* memiliki tema religi yang bernuansa Islami, disamping music penghibur bisa juga dipakai sebagai alat dakwah dan Syi'ar agama Islam. Penutupan merupakan bagian dari akhir pertunjukan Seni *Pesantrenan Syfaush Shudur*, dimana para pemain telah selesai membawakan lagu terakhir kemudian mereka membereskan *waditra* dan selanjutnya para pemain pun mengikuti Pengajian Rutin Bulanan Syifaush Shudur sampai dengan selesai.

Seni Pesantrenan Syfaush Shudur merupakan salah satu terobosan baru kesenian Islami yang bernuansa Sunda di daerah Kabupaten Garut khususnya di Kecamatan Tarogong. Dengan perpaduan antara musik nuansa Karawitan dengan nuansa Pasantren (solawatan) yang betul-betul terasa nuansa yang Islami, hal ini bisa dilihat dari syair-syair Sholawatpun bernafaskan islami dengan iringan alat musik yaitu : *Kacapi indung, Kacapi rincik, Suling, Biola, Kendang dan Goong*.

Seni Pesantrenan Syfaush Shudur didirikan pada tanggal 17 Juni 2002 dan disahkan sebagai Seni Islami di Kabupaten Garut oleh Bupati Garut Drs.H Dede Satibi pada tanggal 17 Agustus 2002 seni ini adalah kesenian terobosan baru sebagai seni Islami di Kabupaten Garut.

B. Rekomendasi

Keberlangsungan suatu seni pertunjukan ditentukan oleh masyarakat pendukungnya jika masyarakat pendukungnya tetap menjaga dan melestarikan seni pertunjukan Kesenian *Pasantrenan Syifaush Shudur*, maka akan tetap hidup pada generasi selanjutnya, namun jika sebaliknya, generasi berikutnya tidak akan mengetahui seni pertunjukan yang pernah ada sebelumnya. Diharapkan setelah

melakukan penelitian tentang Seni *Pasantrenan Syfaush Shudur* di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut ini, beberapa pesantren, ulama dan masyarakat pun ikut turut menjaga dan melestarikan seni pertunjukan yang ada di Indonesia, untuk itu peneliti mengemukakan beberapa rekomendasi diantaranya:

1. Kalangan akademis, agar tetap berupaya untuk terus menggali dan meneliti keberadaan kesenian tradisi di Indonesia, tidak hanya dengan jalur skripsi sehingga kesenian terobosan baru ini bisa lebih berkembang dan maju.
2. Pemerintah pusat dan pemerintah daerah agar terus membantu, menjaga dan melestarikan kesenian islami terobosan baru ini dengan terus menerus memantau, mengembangkan, melindungi, keberadaan Seni *Pasantrenan Syfaush Shudur* agar bisa diwariskan kepada generasi selanjutnya.
3. Seluruh masyarakat, agar terus bisa menjaga dan melestarikan dengan mencintai kesenian bangsa dan budayanya milik sendiri ini.
4. Pembaca, diharapkan setelah membaca skripsi tentang Seni *Pasantrenan Syfaush Shudur* di Kecamatan Tarogong Kabupaten Garut ini, dapat memahami dan menyadari pentingnya menjaga/melestarikan kesenian dan kebudayaan bangsanya sendiri sehingga tergerak untuk mencari tahu atau bahkan meneliti Kesenian yang lain di Indonesia.
5. Para pelaku seni Pasantrenan (Pemain/Penggarap), harus lebih terus memelihara, menggarap dan berlatih secara rutin agar keberlangsungan Seni *Pasantrenan* ini terus hidup dimasyarakat secara berkesinambungan kepada generasi penerusnya sampai keanak cucunya.